

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Propinsi Bangka-Belitung merupakan daerah kepulauan, terdiri dari Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta Pulau kecil lainnya, di mana setiap Pulau terdiri dari beberapa daerah Kabupaten, termasuk di dalamnya Kabupaten Belitung Timur. Kabupaten Belitung Timur terletak pada 45° - 108° 18' Bujur Timur dan 02° 30'- 03° 15' Lintang Selatan. Kabupaten Belitung Timur berbatasan dengan Kabupaten Belitung Barat di sebelah Barat, sebelah Timur dengan Selat Karimata, sebelah Selatan dengan Laut Jawa, dan di sebelah utara dengan Laut Cina Selatan. Wilayah Kabupaten Belitung Timur merupakan pemekaran dari Kabupaten Belitung (Belitung Barat) dengan luas wilayah daratan 2.506.910 Km², yang terdiri dari 4 Kecamatan dengan 30 Desa. Pada tahun 2009 terjadi pemekaran kembali dari 4 Kecamatan menjadi 7 Kecamatan, yakni Manggar, Damar, Kelapa Kampit, Gantung, Renggiang, Simpang Pesak dan Dendang. Jumlah penduduk menurut data terbaru yang tercatat pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Belitung Timur pada bulan September 2010 terdaftar sebanyak 109.285 jiwa.

Kabupaten Belitung Timur memiliki kondisi wilayah yang terdiri dari rawa-rawa, dataran rendah dan bukit-bukit. Secara umum, bisa dijelaskan bahwa masyarakat setempat hidup dari sektor pertambangan, kelautan dan pertanian. Rumah masyarakat Belitung Timur dahulunya berbentuk panggung, terutama

mereka yang bermukim di dataran rendah (pantai dan rawa-rawa). Hal ini dilakukan untuk menghindari genangan air yang dapat memasuki rumah mereka dan untuk menghindari binatang buas. Penduduk asli berasal dari suku Melayu, walaupun terdapat juga suku lain, namun semua suku ini hidup berdampingan, dan berbaur dengan suku pendatang, bahkan banyak terjadi perkawinan antar suku. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Belitung Timur memeluk agama Islam, dan selebihnya beragama Katolik, Protestan dan Budha. Kehidupan sosial dan gotong royong masih sangat menonjol pada masyarakat Kabupaten Belitung Timur. Hal ini tercermin dari kegiatan kehidupan sehari-hari yang dilakukan masyarakatnya, termasuk di dalam penyelenggaraan upacara adat atau pesta rakyat yang salah satunya menampilkan kesenian tradisional masyarakat Belitung Timur. Di mana salah satu kesenian tradisionalnya adalah *Campak Darat*.

Kesenian *Campak Darat* adalah kesenian masyarakat melayu pesisir pulau Belitung, kesenian ini merupakan ajang adu kelihaihan berpantun yang dilakukan sambil menari dan menyanyi. Kata *Campak Darat* berasal dari *Campak* dan *Darat*. *Campak* dalam bahasa melayu Belitung berarti buang dan *Darat* berarti daratan. Jadi, apabila kedua kata tersebut digabungkan memiliki makna sesuatu yang dibuang atau terbuang di daratan. Kesenian *Campak Darat* dahulu biasa disajikan dalam suatu upacara adat yang dikenal dengan nama *Maras Taun*. *Maras Taun* adalah upacara selamatan kampung yang diadakan satu tahun sekali sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkah yang diberikan dalam bentuk melimpahnya panen padi di tiap kampung di daerah Belitung. Saat ini, kesenian *Campak Darat* tidak hanya dimainkan pada acara

Maras Taun saja, tetapi juga pada acara pesta perkawinan, khitanan dan acara lainnya.

Pada awal penyajiannya, kesenian *Campak Darat* menggunakan perangkat instrumen yang terdiri dari vokal, viul/violin, gendang melayu dan tawak-tawak/gong. Setiap instrumen tersebut memiliki fungsi masing-masing, yang berperan membentuk karakter dan ciri musik kesenian *Campak Darat*. Pada masa kini, pelaku kesenian *Campak Darat* telah memodifikasi instrumen pendukungnya dengan menambahkan accordion, symbal, tamborin, tom-tom, bahkan menggunakan keyboard sebagai instrumen tambahan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kreasi mereka terhadap apa yang sudah ada sebelumnya. Inilah yang kemudian dikenal dengan *Campak Darat* kreasi yang saat ini banyak ditemukan di pulau Belitung dan sering diperlombakan dalam acara kesenian tradisional Belitung, yang mana dalam ajang perlombaan tersebut tentu saja mengikuti sertakan berbagai macam sanggar. Salah satu sanggar tersebut adalah Sanggar Anggrek.

Sanggar Anggrek merupakan sanggar yang bernaung di bawah SMA Negeri 1 Manggar, pertama kali berdiri pada tahun 2004, dan beranggotakan siswa-siswi yang menjadi pelajar di SMA Negeri 1 Manggar. Sanggar Anggrek telah banyak mengikuti ajang perlombaan dan festival kesenian tradisional yang diadakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Belitung Timur dan seringkali berprestasi dengan menjadi juara di dalam ajang perlombaan dan festival kesenian tradisional tersebut. Pada umumnya, setiap sanggar di Kabupaten Belitung Timur memiliki gayanya masing-masing dalam memainkan kesenian tradisional *Campak*

Darat, begitu pula dengan Sanggar Anggrek. Sanggar Anggrek memiliki pola permainan yang berbeda dibandingkan dengan sanggar lain.

Seperti telah disampaikan di atas, bahwa di dalam kesenian tradisional *Campak Darat* tidak hanya terdapat unsur instrumen musik yang biasa dimainkan dalam setiap pertunjukan, tetapi juga terdapat unsur syair dalam bentuk pantun yang dilontarkan secara spontan oleh para pemainnya. Bagi peneliti bahwa dalam pertunjukan kesenian ini terdapat hal yang sangat menarik, antara lain; pertama, tidak semua orang mampu untuk menyampaikan pantun secara spontan seperti yang dilakukan oleh para pemain *Campak Darat*. Artinya bahwa untuk memiliki profesionalisme seperti para pemain tersebut, diperlukan sebuah proses yang amat panjang; kedua, unsur musik yang terdapat pada kesenian tersebut tentunya berbeda dengan musik pada umumnya seperti musik pop, jazz, dan sebagainya, di mana pantun sebagai syair lagu memiliki keterikatan yang sangat tinggi dengan melodi iringannya; ketiga, bahwa setiap sanggar memiliki gaya masing-masing dalam memainkan kesenian *Campak Darat*, begitu pula Sanggar Anggrek.

Ketertarikan peneliti terhadap kesenian *Campak Darat* seperti disampaikan di atas, diwujudkan dalam sebuah kegiatan penelitian yang akan mengambil judul “Kajian Musik Kesenian *Campak Darat* Di Sanggar Anggrek Kabupaten Belitung Timur”. Dengan harapan bahwa penelitian ini akan dapat menjawab semua permasalahan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin dikaji dari penelitian ini, adalah tentang apa dan bagaimana Musik *Campak Darat* Di Sanggar Anggrek Kabupaten Belitung Timur. Dengan demikian kajian tentang musik *Campak Darat* ini tidak hanya dibatasi kepada unsur instrumennya saja, tetapi juga unsur-unsur lain yang terdapat pada pertunjukan musik tersebut. Oleh karena itu, untuk dapat menjawab semua permasalahan tersebut di atas, peneliti mencoba membagi dalam sejumlah pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur musik dalam kesenian *Campak Darat*?
2. Bagaimana peran tiap instrumen musik dalam pertunjukan kesenian *Campak Darat*?
3. Bagaimana hubungan antara pantun dengan musik yang dimainkannya?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, penelitian yang dilakukan adalah bertujuan untuk:

1. Mengetahui struktur musik dalam kesenian *Campak Darat*
2. Mengetahui peran tiap instrumen musik dalam pertunjukan kesenian *Campak Darat*
3. Mengetahui hubungan antara pantun dengan musik yang dimainkan dalam kesenian *Campak Darat*

D. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian nantinya dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca, masyarakat Kabupaten Belitung Timur, lembaga pendidikan dan bagi peneliti. Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan memiliki nilai guna dan bermanfaat untuk:

1. Pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang kesenian *Campak Darat* pada umumnya dan kajian musik kesenian *Campak Darat* khususnya.
2. Masyarakat Kabupaten Belitung Timur, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kesenian *Campak Darat* sebagai warisan budaya Kabupaten Belitung Timur, sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk turut berapresiasi dan ikut melestarikan kesenian *Campak Darat*.
3. Lembaga pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran kesenian daerah di Kabupaten Belitung Timur khususnya, dan sebagai bahan pembelajaran musik Nusantara pada umumnya.
4. Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperoleh informasi dan gambaran secara utuh tentang kesenian *Campak Darat* pada umumnya dan kajian musik kesenian *Campak Darat* khususnya, sekaligus sebagai bahan repertoar untuk penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilandasi oleh ketertarikan peneliti terhadap salah satu kesenian tradisional yang ada di Belitung Timur ini, dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan secara detail tentang musik kesenian *Campak Darat* Di Sanggar Angrek Kabupaten Belitung Timur. Oleh karena itu, metode penelitian yang dianggap paling tepat untuk menggali seluruh paparan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan paradigma Kualitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan pengumpulan data di dalam sebuah kegiatan penelitian, sangat bergantung kepada teknik yang digunakan peneliti di dalam pengumpulannya. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pengumpulan data tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Observasi

Observasi yang diartikan sebagai sebuah kegiatan pengamatan, dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan ini akan digunakan untuk mengamati berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesenian *Campak Darat*, khususnya pada Kajian Musik Kesenian *Campak Darat* Di Sanggar Angrek Kabupaten Belitung Timur. Dengan melakukan pengamatan ini, diharapkan peneliti akan mendapatkan sejumlah data yang akan dianalisis.

b. Wawancara

Untuk melengkapi data-data yang tidak dapat digali melakukan kegiatan observasi yang akan dilakukan peneliti, maka peneliti melengkapinya dengan melakukan kegiatan wawancara. Wawancara akan dilakukan dengan pak Raihani selaku tokoh kesenian Kabupaten Belitung Timur, Pak Hairi selaku pemain kesenian *Campak Darat* dan Pak Rusdi selaku Pembina musik di Sanggar Anggrek.

c. Studi Dokumentasi

Teknik lainnya yang diperlukan di dalam penelitian ini adalah mengenai dokumen-dokumen penting dalam bentuk audio visual dan deskripsi tertulis, khususnya mengenai kajian musik kesenian *Campak Darat* di Sanggar Anggrek Kabupaten Belitung Timur. Dokumen-dokumen tersebut merupakan media informasi sebagai data faktual yang sangat penting untuk dikaji, selain sebagai dokumen data tambahan yang sangat bermanfaat dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk melengkapi teknik pengumpulan data penelitian ini, semua data yang terhimpun akan di dokumentasikan melalui perekam audio visual, video dan literatur untuk mendapatkan temuan tentang kajian musik kesenian *Campak Darat* di Sanggar Anggrek Kabupaten Belitung Timur, yang merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam setiap penelitian.

d. Studi Pustaka

Melalui teknik ini, data-data penelitian dapat dilengkapi melalui berbagai referensi dan sumber pustaka, seperti: buku-buku, majalah, jurnal, artikel, skripsi, dan media cetak lainnya yang terkait dengan data penelitian yang dibutuhkan.

3. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul baik dalam bentuk catatan-catatan, baik yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumenter, diteliti sesuai dengan kebutuhan pemecahan masalah tersebut. Dengan demikian bahwa data-data yang terkumpul baik melalui observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi, akan terjadi sinkronisasi data dan dapat diambil kesimpulan mengenai kajian musik kesenian *Campak Darat* Di Sanggar Anggrek Kabupaten Belitung Timur.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yang dijadikan pijakan dalam penelitian ini adalah bahwa kesenian *Campak Darat* merupakan kesenian yang pada struktur pertunjukannya terdapat beberapa unsur, khususnya unsur musiknya. Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti menarik tiga asumsi tentang musik kesenian *Campak Darat*. Mengenai struktur musik, bahwa struktur musik kesenian *Campak Darat* memiliki sedikit perbedaan dengan struktur musik pada umumnya, yaitu pada bagian intro/pembuka lagu. Sebelum memasuki bagian intro, beberapa sanggar yang memainkan kesenian *Campak Darat* biasanya melontarkan pantun sebagai salam pembuka kepada penonton yang hadir menyaksikan pertunjukan

kesenian *Campak Darat*. Mengenai peranan setiap instrumen pengiring lagu, tiap instrumen tersebut memiliki fungsinya masing-masing dan memiliki teknik tertentu dalam memainkannya, yang berperan membentuk karakter dan ciri musik kesenian *Campak Darat*. Mengenai hubungan antara pantun yang dilontarkan dengan musik pengiring kesenian *Campak Darat*, setiap penyanyi *Campak Darat* dituntut untuk mampu melontarkan pantun secara spontan dan jumlah kalimat dalam pantun harus sesuai dengan musik iringan *Campak Darat*, serta pantun yang dilontarkan harus sesuai dengan konsep yang telah ditentukan sebelum pertunjukan kesenian *Campak Darat* dimulai.

G. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Sanggar Anggrek yang terletak di Jln. Jendral Sudirman, Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur. Penentuan lokasi penelitian ini adalah karena Sanggar Anggrek merupakan salah satu sanggar yang pertama berdiri di Kabupaten Belitung Timur dan merupakan sanggar yang saat ini masih aktif dalam mengikuti setiap ajang perlombaan dan festival kesenian tradisional Kabupaten Belitung Timur.